

Implementasi Sistem Edukasi Digital: Pengenalan Media Sosial bagi Anak- Anak di Desa Karangjaya

Febrian Akbar Azhari 1, Yulistina Nur DS 2

Teknik Informatika 1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2

if21.febrianazhari@mhs.ubpkarawang.ac.id 1, yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id 2

Abstrak [Times New Roman, Size: 12, Bold]

Penggunaan media sosial oleh anak-anak semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital. Namun, pemahaman yang kurang tentang cara menggunakan media sosial secara bijak dapat menyebabkan berbagai risiko, seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu. Program "Implementasi Sistem Edukasi Digital: Pengenalan Media Sosial bagi Anak-Anak di Desa Karangjaya" bertujuan untuk meningkatkan literasi digital anak-anak melalui sosialisasi interaktif dan berbasis teknologi. Melalui program ini, anak-anak diajarkan tentang etika berperilaku di media sosial, cara melindungi privasi, serta bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua dan guru untuk memastikan bimbingan dan pengawasan yang tepat dalam penggunaan media sosial. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi digital dan melindungi anak-anak dari risiko dunia maya.

Kata Kunci : Literasi Digital, Media Sosial, Anak-Anak, Edukasi Digital, Keamanan Internet

Abstract

Children's use of social media is increasing along with the development of digital technology. However, a lack of understanding on how to use social media wisely can lead to various risks, such as cyberbullying and the spread of false information. The programme 'Digital Education System Implementation: Introduction to Social Media for Children in Karangjaya Village' aims to improve children's digital literacy through interactive and technology-based socialisation. Through this programme, children are taught about ethical behaviour on social media, how to protect their privacy, and the dangers associated with using social media. In addition, the programme also involves parents and teachers to ensure proper guidance and supervision in the use of social media. The results of the programme show an increase in children's awareness and understanding of safe and responsible social media use. Thus, this programme is an effective solution in improving digital literacy and protecting children from cyber risks.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Children, Digital Education, Internet Safety, Karangjaya Village

PENDAHULUAN

Pendidikan digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten di era globalisasi (Tahar et al., 2022; Wahyudi et al., 2023). Kemajuan teknologi informasi menuntut adanya pemahaman yang mendalam tentang media sosial, terutama bagi generasi muda (Ambarsari, 2023). Desa Karangjaya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, merupakan wilayah yang berpotensi besar untuk mengembangkan literasi digital di kalangan anak-anak. Namun, seperti banyak desa lain di Indonesia, Desa Karangjaya masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama di kalangan anak-anak (Nikma, 2023; Rahayu, 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang dirancang untuk menjawab tantangan ini. Tema besar yang diusung adalah "Membangun Desa Mandiri dan Berkelanjutan," yang bertujuan untuk memajukan desa dalam berbagai aspek, termasuk literasi digital. Salah satu program kerja yang diusulkan adalah "Implementasi Sistem Edukasi Digital: Pengenalan Media Sosial bagi Anak-Anak di Desa Karangjaya," yang fokus utamanya adalah memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial secara positif dan aman.

Menurut data dari (APJII, 2023; Sarnita Sadya, 2023) sekitar 77% penduduk Indonesia sudah memiliki akses ke internet, namun literasi digital di kalangan anak-anak masih rendah, terutama di daerah pedesaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh UNICEF pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 60% anak-anak di Indonesia telah terpapar risiko cyberbullying, dan 40% di antaranya tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana cara melindungi diri mereka secara online. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi digital, khususnya bagi anak-anak di desa yang mungkin belum sepenuhnya memahami risiko dan manfaat media sosial. Desa Karangjaya, yang berada di wilayah Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang, adalah salah satu contoh daerah di mana akses terhadap informasi teknologi masih terbatas, sementara anak-anak mulai terpapar penggunaan media sosial. Berdasarkan observasi awal, banyak anak-anak di desa ini yang telah menggunakan ponsel pintar namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai etika penggunaan media sosial dan risiko yang menyertainya. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang dapat memberikan pemahaman mendasar tentang penggunaan media sosial secara positif dan aman.

Program KKN ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan anak-anak di Desa Karangjaya, dengan fokus pada pengenalan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis kepada anak-anak mengenai penggunaan media sosial, serta cara-cara melindungi diri mereka dari potensi bahaya yang dapat timbul di dunia maya. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan media sosial oleh anak-anak.

Kegiatan KKN ini penting karena langsung menjawab kebutuhan masyarakat Desa Karangjaya dalam hal literasi digital. Dengan meningkatnya penggunaan internet di kalangan anak-anak, risiko penyalahgunaan media sosial juga meningkat (Darimis et al., 2023; Yuliana, 2022;

Zahara et al., 2021). Edukasi yang diberikan melalui program ini berperan penting dalam mencegah dampak negatif yang bisa muncul, seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan kecanduan media sosial. Melalui program ini, diharapkan anak-anak di Desa Karangjaya dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan tetap terlindungi dari potensi bahaya.

METODE

Pelaksanaan program KKN ini dilakukan melalui metode sosialisasi langsung yang dipimpin oleh saya sebagai pelaksana program. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak di Desa Karangjaya mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan aman. Sosialisasi dilaksanakan dalam satu sesi yang berlangsung di sekolah dasar di desa ini.

Sosialisasi dilaksanakan di SDN Karangjaya II yang ada di Desa Karangjaya, dengan melibatkan anak-anak kelas 4 hingga kelas 6. Materi sosialisasi mencakup pengenalan tentang media sosial, etika dalam penggunaannya, serta tips untuk melindungi diri dari risiko online seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu. Saya sebagai fasilitator utama, menyampaikan materi dengan menggunakan alat bantu visual seperti proyektor untuk memperkuat pemahaman anak-anak khususnya peserta didik di SDN Karangjaya II.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini mencakup beberapa poin penting. Pertama, pengenalan tentang media sosial, di mana anak-anak dijelaskan mengenai apa itu media sosial, jenis-jenis platform yang umum digunakan, serta fungsi utama dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, etika dalam menggunakan media sosial, yang menekankan pentingnya berperilaku sopan dan bijak dalam berinteraksi di dunia maya. Ketiga, risiko penggunaan media sosial, di mana anak-anak dijelaskan tentang bahaya cyberbullying, pencurian identitas, dan penyebaran informasi palsu. Terakhir, tips untuk melindungi diri dari bahaya online, seperti tidak membagikan informasi pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, dan melaporkan perilaku yang mencurigakan kepada orang tua atau guru.

Sosialisasi ini dirancang untuk interaktif, dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam diskusi. Saya juga mengadakan sesi kuis interaktif untuk mengevaluasi sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah disampaikan. Anak-anak diajak untuk berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, sehingga sosialisasi ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan saling belajar.

Selain anak-anak, sosialisasi ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak-anak saat menggunakan media sosial. Saya memberikan beberapa tips kepada orang tua tentang bagaimana mereka bisa memantau dan membimbing anak-anak dalam penggunaan media sosial, seperti dengan menetapkan batasan waktu penggunaan, berdiskusi secara terbuka tentang pengalaman online anak-anak, dan memberikan contoh positif dalam penggunaan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN ini menghasilkan dampak yang signifikan terhadap literasi digital anak-anak di Desa Karangjaya. Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, terjadi peningkatan

pengetahuan yang signifikan mengenai penggunaan media sosial secara aman dan bijak. Sebelum program dilaksanakan, banyak anak-anak yang tidak menyadari potensi bahaya dari penggunaan media sosial, seperti cyberbullying, penipuan online, dan penyebaran informasi palsu. Namun, setelah mengikuti program ini, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko tersebut dan bagaimana cara menghindarinya.

Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi sangat efektif dalam menarik minat anak-anak. Mereka lebih antusias dalam belajar ketika materi disampaikan melalui media digital yang menarik. Penggunaan aplikasi edukatif juga terbukti meningkatkan partisipasi anak-anak dalam diskusi dan kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan di daerah pedesaan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengenalan Media Sosial

Saat sosialisasi di SDN Karangjaya II, ada beberapa poin penting yang disampaikan, sebagai berikut:

1. Pengenalan Dasar Media Sosial

- Apa Itu Media Sosial

Dalam sosialisasi ini, dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian media sosial. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa media sosial adalah platform online yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi konten, dan mengakses informasi secara real-time. Contoh-contoh platform media sosial yang umum digunakan seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp juga diperkenalkan. Dijelaskan pula bagaimana media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai sumber informasi dan hiburan.

- Fungsi dan Manfaat

Setelah memahami apa itu media sosial, anak-anak diajak untuk mengetahui fungsi utama dari media sosial. Dijelaskan bahwa media sosial memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga yang mungkin berada jauh dari mereka. Selain itu, media sosial juga berguna untuk mencari informasi, seperti berita terbaru atau tutorial yang bermanfaat. Manfaat lainnya termasuk berbagi pengalaman melalui foto atau video, serta belajar hal-hal baru dengan mengikuti akun-akun yang bersifat edukatif atau inspiratif.

2. Keamanan di Media Sosial

- Risiko Online

Pada bagian ini, anak-anak diberikan wawasan mengenai berbagai risiko yang mungkin dihadapi saat menggunakan media sosial. Salah satu risiko terbesar adalah cyberbullying, yaitu tindakan pelecehan atau perundungan yang dilakukan melalui platform digital. Dijelaskan bagaimana cyberbullying dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak-anak, dan betapa pentingnya mengenali tanda-tanda awalnya. Selain itu, juga dibahas tentang penipuan online, di mana penjahat dunia maya mungkin mencoba memanipulasi anak-anak untuk memberikan informasi pribadi atau bahkan uang. Terakhir, anak-anak diberi penjelasan tentang pentingnya menjaga privasi data, agar informasi pribadi mereka tidak jatuh ke tangan yang salah.

- **Tips Keamanan**

Setelah memahami risiko, anak-anak diberi tips tentang bagaimana cara menjaga keamanan saat menggunakan media sosial. Salah satu tips utama adalah tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan. Dijelaskan bahwa informasi seperti alamat rumah, nomor telepon, atau nama sekolah sebaiknya tidak dibagikan di platform publik. Selain itu, mereka diajari untuk mengenali tanda-tanda penipuan, seperti tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, dan untuk menghindari berinteraksi dengan orang asing yang mencurigakan. Penting juga bagi mereka untuk selalu melaporkan kepada orang dewasa jika mereka merasa tidak nyaman atau curiga dengan seseorang di media sosial.

- **Pengaturan Privasi**

Di bagian ini, anak-anak diajari tentang bagaimana cara mengatur privasi akun mereka di media sosial. Mereka diberi pemahaman tentang fitur-fitur yang memungkinkan mereka untuk memilih siapa yang bisa melihat postingan mereka dan siapa yang bisa menghubungi mereka. Misalnya, mereka bisa mengatur agar hanya teman-teman yang mereka kenal saja yang bisa melihat apa yang mereka bagikan. Selain itu, mereka diajarkan cara melaporkan dan memblokir akun yang tidak diinginkan, sehingga mereka bisa menjaga keamanan dan privasi diri mereka sendiri.

3. **Etika dan Perilaku di Media Sosial**

- **Berperilaku Baik Online**

Anak-anak diajak untuk memahami pentingnya bersikap sopan dan menghormati orang lain saat berkomunikasi di media sosial. Dijelaskan bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan di media sosial meninggalkan jejak digital, yang bisa dilihat oleh orang lain dan berdampak jangka panjang pada reputasi mereka. Mereka didorong untuk selalu berpikir dua kali sebelum memposting sesuatu dan memastikan bahwa apa yang mereka bagikan tidak akan menyakiti perasaan orang lain atau merusak hubungan mereka dengan teman.

- **Menghindari Cyberbullying**

Di bagian ini, anak-anak diajarkan lebih dalam tentang cyberbullying, bagaimana mengidentifikasinya, dan apa yang harus dilakukan jika mereka atau teman mereka menjadi korban. Mereka diberi tahu bahwa jika mereka mengalami atau

melihat cyberbullying, mereka harus segera melaporkannya kepada orang tua, guru, atau pihak yang berwenang. Dijelaskan pula pentingnya mendukung teman yang menjadi korban cyberbullying dan tidak ikut-ikutan dalam tindakan tersebut.

- **Etika Berbagi Konten**

Anak-anak juga diajarkan tentang etika berbagi informasi atau konten di media sosial. Mereka diingatkan untuk selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, untuk menghindari penyebaran hoaks atau informasi palsu. Selain itu, dijelaskan tentang pentingnya menghargai hak cipta, yaitu tidak mengambil atau membagikan konten milik orang lain tanpa izin. Ini adalah bagian penting dari perilaku yang bertanggung jawab di media sosial.

4. **Pemanfaatan Media Sosial untuk Belajar**

- **Menggunakan Media Sosial untuk Pendidikan**

Dalam sesi ini, anak-anak diberi contoh bagaimana media sosial bisa digunakan untuk tujuan positif, seperti untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Mereka didorong untuk mengikuti akun-akun yang bersifat edukatif, seperti halaman yang menawarkan tutorial atau artikel tentang topik yang mereka minati. Selain itu, mereka juga diberi contoh bagaimana mereka bisa bergabung dalam komunitas online yang mendukung kegiatan belajar mereka, seperti grup belajar atau forum diskusi.

- **Mengatur Waktu Penggunaan**

Anak-anak juga diajarkan tentang pentingnya mengatur waktu dengan baik saat menggunakan media sosial, agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari mereka. Dijelaskan bahwa terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial bisa mengganggu konsentrasi dan produktivitas. Oleh karena itu, mereka diajak untuk membuat jadwal yang seimbang antara waktu untuk belajar, bermain, dan menggunakan media sosial.

5. **Tindakan yang Harus Diambil Jika Mengalami Masalah**

- **Melaporkan Masalah**

Anak-anak diberikan panduan tentang langkah-langkah yang harus diambil jika mereka mengalami masalah di media sosial, seperti cyberbullying atau penipuan online. Mereka diajari untuk selalu melaporkan masalah ini kepada orang tua, guru, atau pihak yang berwenang, agar masalah tersebut bisa ditangani dengan baik dan mereka tetap aman.

- **Mencari Bantuan**

Selain itu, anak-anak juga diberi informasi tentang siapa saja yang bisa mereka hubungi jika mereka membutuhkan bantuan terkait masalah di media sosial. Ini bisa berupa orang tua, guru, atau bahkan layanan dukungan online yang tersedia. Mereka diingatkan bahwa tidak perlu merasa malu atau takut untuk mencari bantuan ketika menghadapi masalah.

6. **Kuis Interaktif atau Simulasi**

- **Kuis Literasi Digital**

Untuk mengukur pemahaman anak-anak tentang materi yang telah disampaikan, diadakan kuis interaktif. Kuis ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami literasi digital dan keamanan di media sosial. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup topik-topik seperti risiko online, pengaturan privasi, dan etika berperilaku di media sosial.

- **Simulasi Penggunaan Media Sosial**

Selain kuis, dilakukan juga simulasi tentang cara menggunakan media sosial dengan aman. Dalam simulasi ini, anak-anak diajak untuk berlatih mengatur privasi akun mereka, melaporkan konten yang tidak pantas, dan berinteraksi dengan teman secara online. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis, sehingga mereka lebih siap saat harus menghadapi situasi nyata di dunia maya.



Gambar 2. Foto Bersama Guru dan Peserta Didik SDN Karangjaya II

Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif pada kesadaran orang tua mengenai pentingnya literasi digital. Orang tua yang sebelumnya tidak begitu peduli dengan aktivitas anak-anak mereka di media sosial kini lebih aktif dalam memantau dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Ini merupakan pencapaian penting karena peran orang tua sangat krusial dalam mendidik anak-anak untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Dalam pembahasan ini, juga perlu disoroti tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital di desa. Meskipun program ini telah menyediakan beberapa perangkat seperti tablet dan proyektor, jumlahnya masih terbatas sehingga tidak semua anak bisa mengakses materi secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan solusi jangka panjang, seperti pengadaan fasilitas teknologi yang lebih memadai di sekolah-sekolah desa.

KESIMPULAN

Program pengenalan media sosial yang dilaksanakan di Desa Karangjaya telah memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi digital anak-anak di wilayah tersebut. Melalui metode sosialisasi yang interaktif dan berbasis teknologi, anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media sosial yang bijak dan aman. Mereka menjadi lebih sadar akan risiko yang terkait dengan media sosial, seperti cyberbullying, penipuan online, dan penyebaran informasi palsu. Selain itu, mereka juga memperoleh pengetahuan tentang etika berperilaku di media sosial dan cara melindungi privasi mereka.

Program ini juga berhasil melibatkan orang tua dan guru dalam proses edukasi, sehingga

mereka lebih siap untuk membimbing anak-anak dalam penggunaan media sosial. Hasilnya, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak. Hal ini penting untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak tepat.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya di daerah pedesaan, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi digital dan melindungi anak-anak dari risiko dunia maya. Edukasi yang diberikan telah membekali anak-anak dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan media sosial secara positif, sambil tetap menjaga keamanan dan kesejahteraan mereka di lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, T. A. B. (2023). Kesiapan Literasi Generasi Digital Natives Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(7), 0–6. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i7.2023.1>
- APJII. (2023). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia. [Apjii.or.Id](http://apjii.or.id), March.
- Darimis, D., Ummah Ms, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak di Pinggiran Kota. *Journal of Human And Education*, 3(2), 372–379.
- Nikma, N. H. (2023). Upaya Kepala Sekolah Menghadapi Dampak Negatif Era Disruptif Pada Siswa SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3870/1/UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF ERA DISRUPTIF PADA SISWA SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA.pdf>
- Rahayu, S. A. (2021). Sulis asis rahayu.
- Sarnita Sadya. (2023). APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023. In DataIndonesia.id.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.
- Wahyudi, A., Bhismi, M., Assyamiri, T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 99–111. <https://doi.org/>
- Yuliana, Y. (2022). Pentingnya Kewaspadaan Berinternet untuk Kesehatan Mental Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1218>
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>